

**PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM POLINGGONA
KECAMATAN WATUBANGGA KABUPATEN KOLAKA
(Suatu Tinjauan Historis)**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Program Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh :

BASRI BIN ANDI MAPPIOLONG
A.0200107005

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2010**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

KEMAUAN DAN KETABAHAN....

ADALAH DASAR UTAMA YANG DIMILIKI
OLEH ORANG YANG MENDAPAT KESUKSESAN

BELAJAR DAN BERDOA....

ADALAH KUNCI KESUKSESAN

KU PERSEMBAHKAN KARYA

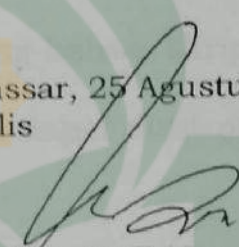
SEDERHANA INI KEPADA

IBUNDA DAN AYAHANDA TERCINTA
SAUDARA-SAUDARAKU SERTA ORANG-
ORANG YANG KUSAYANGI YANG TELAH
MEMBERIKAN DORONGAN MORIL,
MATERIAL DAN DOA RESTU

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan mengharapkan ridha Allah Swt., penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dengan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 25 Agustus 2010
Penulis


Basri Bin Andi Mappiolong
NIM. A. 0200107005

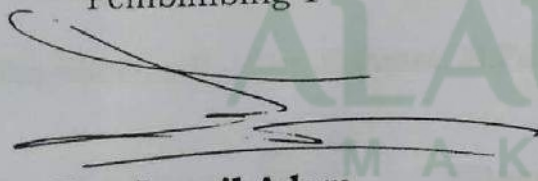
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Basri Bin Andi.Mappolong, NIM: A.02.001.07.005. Mahasiswa jurusan sejarah kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Makassar, setelah dengan seksama dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul pesantren Baitul Arqom Polinggona kec. Watubangga kab. Kolaka memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan ke sidang munaqasyah

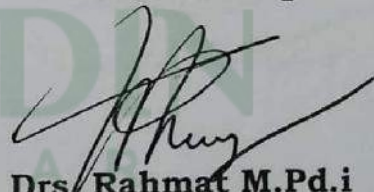
Makassar, 28-07-2010

Pembimbing 1



Drs. Ismail Adam
NIP.195008161980031002

Pembimbing 2



Drs. Rahmat M.Pd.i
NIP.1968090419941002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"PESANTREN BAITUL ARQOM POLINGGONA KECEMATAN WATUBANGGA KABUPATEN KOLAKA (SUATU TINJAUAN HISTORIS)"** yang disusun oleh saudara Basri Bin Andi.Mappiolong, NIM : A.0200107005, mahasiswa Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 Agustus 2010 M. dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Fakultas Adab dan Humaniora dengan beberapa perbaikan.

25 Agustus 2010 M
Makassar, -----
15 Ramadhan 1431 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. M. Dahlan M., M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Serliah Nur, S.Pd., M.Hum., M.Ed.	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Wahyuddin, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Susmihara, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Drs. H. Ismail Adam	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Rahmat, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. Mardan, M.Ag
NIP. 195911121989031001

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله
وأصحابه أجمعين. أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas rahmat dan taufik yang memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Makassar.

Rasanya sulit meninggalkan dunia kampus yang penuh dinamika , tapi pelangi itu seperti umumnya, ia tidak berdiri tapi merupakan bias dari benda lain, yang tercinta Ayahanda Andi. Mappiolong (Petta Tombong), Ibunda tersayang Sudarmi, begitupun saudara-saudaraku terkasih yang selalu memberiku semangat ; Bang Udin, Bang Lukman, kak Suharni, Bang Mansur, Bang Hasan, Dik Rain, dan ponakanku : Ellis, yasir, Asri, Rahma, dan Dian selaksa terima kasih yang tulus tak cukup untuk penulis haturkan kepada mereka semua.

Ucapan terima kasih tak lupa pula penulis ucapkan :

1. Bapak Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA. Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta pembantu Rektor I, II, III dan IV atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar.

2. Bapak Prof. Dr. Mardan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta Pembantu Dekan I, II, dan III atas segala nasehat dan bimbingannya selama ini.
3. Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Ibu Dra. Susmihara, M.Pd, Sekertaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam Bapak Drs. Rahmat, M.Pd.I atas bimbingan, nasehat-nasehatnya kepada penulis.
4. Pembimbing I dan pembimbing II masing-masing Bapak Drs. Ismail Adam dan Bapak Drs. Rahmat, M.Pd.I "terima kasih atas ruang waktunya dan pemikirannya".
5. Para Dosen beserta segenap karyawan dan semua Civitas Akademik Fakultas Adab dan Humaniora yang telah berjasa membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta bantuan dan pelayanannya selama penulis menjalani pendidikan di Fakultas Adab dan Humaniora.
6. Kanda-kanda yang terhormat "Kak Ishak, Kak Akmal, kak Linda, Kak Muhammad, Kak Ayu, Kak Tapa, Kak Javhon, dan lain-lain atas motivasinya kepada penulis.
7. Anak-Anak AKPAR MDK Tanjung terkhusus Dek Kadir, Udhin, Niky, Awy, Ipam, Nanank thanks atas sendau guraunya.
8. Teman-teman di BEM Fakultas Adab dan Humaniora, HMJ, pada khususnya, Asma, Taty, Herry pottre, Kandar, Fajrul, Rusmin, Inez, Ince, Aroel, Eky..terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraannya.
9. Kanda Husni, Irham, Ichal, Sulthan, Bakry, Rahman, fiQ, Sinar, ,Ulla, Ibnhu, Kasmin, Alam, Amha, evi, Ana, Malik, Arnas, Fitto, Yaya, Addy, Carry, Annho, Asslam, Rinto, Ikbal, Adhil, Madhi, Sul, ukky, Erros, Dedi, bare, terima

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN HARAPAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C. Pengertian Judul.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metodologi Penelitian.....	6
F. Tujuan dan Kegunaan.....	9
G. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	11
BAB II GAMBARAN UMUM DESA POLINGGONA	13
A. Kondisi Geografis	13
B. Kondisi Demografis	17
C. Agama dan Kepercayaannya.....	20
BAB III PERKEMBANGAN DAN SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN BAITUL ARQOM POLINGGONA	22
A. Gambaran Perkembangan Pondok Pesantren di Kab.Kolaka.....	22
B. Pertumbuhan dan Perkembangan Pondok Pesantren Baitul Arqom	23
C. Sistem Pendidikan dan Asas Tujuan Pondok Pesantren Baitul Arqom	37
BAB IV PERANAN PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM POLINGGONA BAGI MASYARAKAT.....	41
A. Peranan Pesantren Baitul Arqom dalam Bidang Dakwah.....	41

B. Peranan Pesantren Baitul Arqom dalam Bidang pendidikan.....	46
C. Peranan Pesantren Baitul Arqom dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan	52
D. Tantangan dan Dukungan.....	56

BAB V PENUTUP.....	61
A. KESIMPULAN	61
B. SARAN	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Pengurus Pondok Pesantren Baitul
Arqam Polinggona Kab. Kolaka
- Lampiran II : Rencana Strategi Pondok Pesantren
- Lampiran III : Foto-Foto Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama : Basri Bin Andi Mappiolong

Nim : A. 0200107005

**Judul : Pesantren Baitul Arqom Polinggona Kec. Watubangga
Kab. Kolaka (Suatu Tinjauan Historis).**

Skripsi ini adalah suatu Studi sejarah tentang eksistensi Pesantren Baitul Arqom Polinggona Kec. Watubangga Kab. Kolaka dan ruang lingkupnya, yang meliputi perkembangan dan sistem pendidikan dan peranannya baik dalam bidang dakwah, bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan serta tantangan dan dukungan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi. Sumber dan penelitian ini adalah pimpinan yayasan, pimpinan pondok pesantren dan seluruh karyawan pondok pesantren yang terdiri dari tiga puluh tiga orang guru/ustadz dan tujuh orang pegawai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pondok pesantren Baitul Arqom Kabupaten Kolaka tergolong cukup pesat, perkembangan dan sistem pendidikannya sangat baik, serta peranannya terhadap masyarakat sangat berpengaruh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti diketahui bahwa umat Islam adalah bagian terbesar serta menduduki urutan teratas dari keseluruhan jumlah pemeluk agama dalam Negara Indonesia. Oleh karena itu, pembinaan terhadap umat Islam haruslah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam proses pembangunan bangsa Indonesia. Hal ini berarti bahwa umat Islam hendaknya mendapat prioritas utama dalam proses pembangunan bangsa terutama dalam pembangunan akhlak dan moral. Hal itu memang pantas dikemukakan, oleh karena itu potensi umat Islam yang begitu besar yang pada hakikatnya di samping selaku subyek dalam proses pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Maka dari itu dengan hal tersebut di atas, pada hakikatnya pembangunan yang sedang digalakkan adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang sejahtera material dan spiritual. Hal ini berarti pula bahwa pembangunan material dan spiritual. Haruslah berjalan seiring, dan salah satu wujud nyata pada pembangunan dalam bidang pendidikan ini

adalah pembinaan terhadap sekolah-sekolah agama yang kini dikenal dengan istilah madrasah.

Perhatian masyarakat terhadap madrasah atau pondok pesantren akhir-akhir ini merupakan fenomena baru yang menarik untuk dikaji, termasuk pondok pesantren Baitul Arqom, secara historis: pendirian pesantren Baitul Arqom memiliki makna dan nilai tersendiri bagi masyarakat Kolaka, khususnya masyarakat Polinggona. Apalagi kita ketahui bersama bahwa Polinggona adalah sebuah desa yang terpencil namun menyimpan sebuah potensi pendidikan yang sangat besar, apalagi masalah agama.

Pesantren Baitul Arqom merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang cukup berguna dan berperan dalam pendidikan Islam, orientasi pendidikan Islam yang diselenggarakan menyentuh keseluruhan lapisan masyarakat Sulawesi Tenggara. Kemudian secara spesial pengaruhnya terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya tidak memiliki perkembangan yang cukup signifikan. Dalam keadaan dan kondisi demikian keberadaan Pondok Pesantren Baitul Arqom menarik untuk dikaji secara ilmiah.

Untuk melihat peran dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan maupun sebagai lembaga sosial masyarakat

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menulis rinci keberadaan pesantren Baitul Arqom dalam perspektif sejarah. Urgensi penelitian ini dapat menjadi bagian dari solusi untuk pesantren Baitul Arqom pada khususnya dan pondok-pondok pesantren pada umumnya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka sebagai permasalahan pokok dalam penulisan skripsi ini adalah bagian eksistensi pondok pesantren Baitul Arqom polinggona di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. Masalah pokok tersebut perlu diketahui sub-sub masalah sabagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona?
3. Bagaimana peran Pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona bagi masyarakat dan perkembangan pendidikan Islam?

C. Pengertian Judul dan Defenisi Operasional

Untuk mempermudah memahami judul skripsi ini, maka terlebih dahulu perlu dikemukakan beberapa pengertian kata yang dianggap penting dalam judul tersebut sebagai berikut:

Pesantren : Adalah lembaga pendidikan Islam, tempat murid-murid/santri mengaji dan belajar ilmu agama.

Baitul Arqom : Adalah nama sebuah pesantren yang terletak di Desa Polinggona Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka

Sejarah : Adalah peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Setelah dijelaskan pengertian judul secara bahasa, maka secara istilah adalah: kajian tentang pesantren Baitul Arqom dalam aspek sejarah. Kajian ini untuk melihat latar belakang berdirinya, perkembangan serta kondisi-kondisi yang mempengaruhi dan peranannya terhadap perkembangan pendidikan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Berbicara tentang sejarah, khususnya sejarah pesantren maka otomatis kita akan melihat berbagai sisi yang terkait dengan kepesantrenan terutama pendidikan dakwah dan sosial.

Karya yang paling dekat dengan pembahasan penulis adalah karya Nurcholis Majid (1997) "Bilik-Bilik Pesantren". Tulisan ini menggambarkan realitas pesantren di Indonesia dalam berbagai dimensi, secara detail Nurcholis Majid menguraikan tentang pondok pesantren beserta segala kearifan pendidikan di dalamnya.

Tulisan lain yang juga erat hubungannya dengan kajian ini adalah buku yang diterbitkan oleh Departemen Agama (2000) dengan judul Direktori Pondok Pesantren. Dalam tulisan ini menguraikan tentang sejarah pesantren di Indonesia dengan segala keunikan, kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Selain itu tulisan tentang pondok pesantren ini juga belum pernah dikaji sebelumnya baik dalam program S1 maupun Pascasarjana. Maka dari itu, penulis sangat antusias untuk mengkaji lebih dalam Pondok Pesantren ini.

E. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang dianggap relevan dengan kebutuhan dalam kajian skripsi ini, metode yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode yaitu:

- a. Kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan data informasi yang dilakukan dengan jalan mengunjungi perpustakaan, seperti perpustakaan UIN Alauddin Makassar, Perpustakaan Wilayah Sul-Sel, dan membaca buku atau dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
- b. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dan sebagai teknik untuk memperoleh data atau sumber yang dibutuhkan penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Observasi, yaitu suatu cara atau metode yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap sumber sejarah yang ada kaitannya dengan pembahasan.
- 2) Wawancara, yaitu penulis melakukan wawancara dengan orang-orang tertentu yang dipandang pantas memberikan keterangan atau informasi berkaitan dengan penelitian ini.

2. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Sebagai suatu karya ilmiah yang pembahasannya terfokus pada masa lampau, maka dalam proposal

penelitian ini dan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode historis, yaitu suatu metode yang khusus digunakan dalam penelitian dan penulisan sejarah dengan melalui tahapan-tahapan tertentu.

Sejarah merupakan gambaran tentang peristiwa masa lampau manusia yang disusun secara ilmiah meliputi ruang dan urutan waktu. Diberi penafsiran dan ditulis secara kritis sehingga mudah dipahami.

Metodologi dalam penulisan sejarah memegang peranan penting. Metode ini merupakan suatu proses untuk mengkaji kebenaran sumber-sumber yang telah didapatkan. Selain itu juga menganalisa secara kritis dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang ada.

Dalam mengungkap sejarah pondok pesantren Baitul Arqom Polinggona digunakan metode yang berlaku dalam disiplin ilmu sejarah, metode ini sangat penting dalam menguji dan menganalisa kebenaran tentang masa lampau.

Proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historografi (penulisan sejarah).

Tuntunan disiplin ilmu sejarah bagi studi tentang masa lampau menuntut usaha untuk melalui tahap-tahap kerja menurut Notosusanto, metode sejarah menempu empat tahap kerja yaitu:

- I. Heuristik: Dimaksudkan untuk mencari dan menghimpun jejak-jejak masa lampau yang relevan dengan pokok masalah.
- II. Kritik (sejarah): yakni menyelidiki apakah jejak-jejak sejati baik bentuk maupun isinya.
- III. Interpretasi: yakni menetapkan makna dan saling hubungan dari fakta-fakta yang di peroleh sejarah itu.
- IV. Historiografi: Membuat data baku secara formal setelah melakukan interpretasi yang menyeluruh terhadap sumber-sumber data yang ada pada tahap-tahap penulisan dan penyusunan.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya pesantren Baitul Arqom.
2. Untuk mengetahui perkembangan pesantren Baitul Arqom.

3. Untuk mengetahui peran pesantren Baitul Arqom bagi masyarakat dan perkembangan pendidikan Islam.

b. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam usaha pengembangan pondok pesantren Baitul Arqom.
2. Sebagai bahan referensi tentang sejarah pendidikan khususnya perkembangan pesantren Baitul Arqom Kabupaten Kolaka sekaligus dapat menjadi bahan komparasi bagi pesantren lain.
3. Dapat menjadi bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya dalam rangka memperluas wawasan dalam bidang pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh pesantren Baitul Arqom. Kabupaten Kolaka.
4. Dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan kehidupan agama.

G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Sebagai gambaran untuk mendapatkan pengertian pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi sistematika dalam ilmu bab dengan bagian-bagian sesuai dengan urutannya sebagai berikut:

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, hipotesis, pengertian judul, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua adalah Gambaran umum desa Polinggona. Bab ini dimaksudkan untuk menilai kondisi fisik desa Polinggona, demikian pula kondisi sosial masyarakat yang dibagi dalam tiga sub bab, yaitu: tinjauan geografis, tinjauan demografisnya, serta agama dan kepercayaanya.

Bab ketiga, Tinjauan umum tentang pesantren, yang di dalamnya, merupakan inti pembahasan dan akan diuraikan, pengertian pesantren dan tujuannya, pertumbuhan dan perkembangan serta system pendidikan pondok Pesantren Baitul Arqom.

Bab keempat, Dalam bab ini merupakan pembahasan dan akan diuraikan mengenai peranan pondok pesantren Baitul Arqam Polinggona di kab. Kolaka, dalam bab ini akan diuraikan tentang

peranannya dalam bidang dakwah, pendidikan, social kemasyarakatan serta tantangan dan dukungan.

Bab kelima, berisikan kesimpulan dan saran-saran dan sebagai pelengkap bab ini, penulis lampirkan daftar pustaka dan beberapa lampiran lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA POLINGGONA

A. Kondisi Geografis

Polinggona yang dimaksudkan dalam objek pembahasan skripsi ini adalah suatu desa yang berada dalam wilayah Kec. Watubangga Kab. Kolaka pada semenanjung Sulawesi Tenggara.

Istilah Polinggona yang dipergunakan untuk memberikan nama bagi desa ini berasal dari cerita klasik komunitas masyarakat suku Moronene yang berkisar tentang petualangan anak negeri rumbia yang tersesat di daerah ini, kemudian anak ini kehausan karna tidak dapat minum, pada suatu ketika menemukan sebuah kali yang berbelok-belok.

Cerita yang lainnya lahir dengan pemberian desa Polinggona adalah ada beberapa orang suku Tolaki yang mata pencahariannya mencari rotan. Suatu ketika kehabisan bekal kebutuhan sehari-hari kemudian keluar kampung untuk belanja, dan secara kebetulan ada seorang teman yang mau menitip dengan bahasa tolaki *po'olinggona* yang artinya belikan saya juga.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai desa Polinggona, maka pada bab ini akan dikemukakan berbagai sisi yang menyangkut faktor fisik daerah tersebut.

Sebelum memberikan batasan pengertian mengenai keadaan geografis Desa Polinggona, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian georgafis. Menurut bahasa, kata geografi berasal dari bahasa belanda yang artinya ilmu bumi.¹

Sedangkan geografis menurut istilah adalah “kondisi-kondisi yang tersedia oleh alam bagi manusia dan khususnya, diperhatikan kondisi-kondisi topografis dengan kondisi lain. Demikianlah keadaan geografis meliputi tanah dan segala kekayaannya, pembagian darat dan laut, gunung dan daratan, tumbuh-tumbuhan dan binatang”.²

Selanjutnya dijelaskan bahwa “geografis sebagai ilmu pengetahuan keruangan yang mempelajari segenap gejala yang terdapat dalam ruang di atas menunjukkan betapa luasnya jangkauan pembahasan geografis yaitu menyangkut seluruh aspek fisik permukaan bumi dan kondisi alamnya.

¹ Yulius S. dkk, *Kamus Baru Bahasa Indonesia* (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), h. 60

² J.B. AF. Mayor Polak, *Sosiologi (Suatu Pengantar Ringkas)* (Cet. IX; Jakarta : PT. Ikhtiar Baru, 1974), h. 59

Melihat jangkauan pembahasan yang begitu luas, maka dalam skripsi ini hanya akan ditinjau dari segi letak dan batas-batasannya, keadaan alam, iklim, luas tanah dan pegunungannya.

1. Letak dan Batas-batasnya

Desa Polinggona terletak di ujung timur kec. Watubangga kab. Kolaka Sulawesi Tenggara yang berbatasan dengan :

- Sebelah timur dengan desa Plasma Jaya
- Sebelah barat dengan desa kelurahan Wolulu
- Sebelah utara dengan desa Polenga
- Sebelah selatan dengan desa Puudongi

2. Keadaan alam dan iklimnya

Keadaan alam sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan watak, budaya dan sikap masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut.

Ditinjau dari segi alam, desa Polinggona secara geologis adalah ditumbuhi hutan yang lebat, perairan yang memadai sehingga sawah ditanami padi dua kali setahun.

3. Luas Tanah dan Pemanfaatannya

Kondisi tanah desa Polinggona relatif subur yang menjadikan daerah tersebut sangat menguntungkan dalam bidang perkebunan,

pertanian, tambak, kolam, empang, dan lain-lain. Untuk gambaran yang lebih jelasnya keadaan tanah yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan dapat dilihat di bawah ini :

a. Luas tanah persawahan	75 Ha
b. Luas tanah perkebunan	1.325 Ha
c. Luas tanah empang, tambak, kolam	410 Ha
d. Luas tanah rawa	67 Ha
e. Luas tanah pemukiman	117 Ha

Hasil wawancara dengan kepala desa Polinggona 16 Agustus 2007.

Data yang dikemukakan menunjukkan bahwa penggunaan tanah pertanian sangat minim dibandingkan dengan luas tanah perkebunan di daerah tersebut. Sedangkan lahan pertanian yang dapat dipergunakan pada umumnya adalah sawah. Curah hujan sekitar 75% dari jumlah sawah yang ada sedangkan sisanya diairi dengan pengairan sungai. Adapun daerah yang berada di sekitar pegunungan digunakan untuk lahan perkebunan yang hasilnya dikirim keluar daerah utamanya pomala dan kab. Kolaka sendiri.

B. Kondisi Demografis

Demografis adalah sumber daya manusia yang meliputi jumlah penduduk, mata pencaharian, laju pendidikan dan aspek-aspek lainnya yang menyangkut manusia. Untuk itulah dalam bahagian ini akan dikemukakan tiga hal yaitu:

1. Jumlah Penduduk

Menurut sensus penduduk tahun 2007, jumlah penduduk Desa Polinggona adalah 1364 jiwa yang tersebar di daerah tersebut. Untuk mengetahui intensitas penyebaran penduduk, berikut ini akan dikemukakan dalam bentuk tabel :

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1.	Laki-laki	694 jiwa	-
2.	Perempuan	231 jiwa	-
Jumlah		1364	-

Sumber data : Kantor Statistik kab. Kolaka dicatat pada tanggal 19 Agustus 2007

Melihat jumlah penduduk sebanyak 1364 jiwa dengan luas wilayah 2000 km², maka kepadatan penduduk tiap kilometer persegi adalah ± 75 jiwa.

2. Mata Pencaharian

Berbicara mengenai hal pencaharian hidup suatu masyarakat tidaklah dapat dipisahkan dengan kondisi alam daerah pemukimannya, dengan demikian apabila dilihat kondisi tanah yang sangat subur, maka sebagian penduduknya adalah petani.

3. Pendidikan

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan kemajuan suatu bangsa dapatlah dilihat pada sektor pendidikan, apabila sektor pendidikannya itu tinggi, maka kualitas masyarakat pun meningkat, sebab sektor pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan berfokus pada konsepsi tersebut di atas, maka kita dapat mengetahui tingkat perkembangan masyarakat Polinggona dan laju pertumbuhan pendidikan sebagaimana yang akan diuraikan dalam tabel berikut :

Jumlah					
Tahun	Murid SD	Murid SLTP / MTs	Siswa SLTA	Perguruan Tinggi	Jumlah
05/06	235	240	103	11	
06/07	252	146	117	11	
07/08	289	281	133	12	
Jumlah	776	667	353	34	

Sumber Data : Kantor Statistik Kab. Kolaka Tanggal 22 Agustus 2007.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan pendidikan di desa Polinggona mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang ditunjang dengan fasilitas pengadaan sarana dan prasarana oleh pemerintah melalui bantuan inpres. Hal ini menunjukkan adanya perhatian pemerintah yang meningkatkan kecerdasan masyarakat melalui proses belajar mengajar, generasi muda sebagai pemegang tonggak peralihan generasi yang akan datang mendapatkan kesempatan yang lebih dari pemerataan di bidang pendidikan dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Laju pertumbuhan pendidikan di desa Polinggona menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat untuk mencitai dunia pendidikan, karena jalur ini mereka beranggapan bahwa kebodohan dapat ditanggulangi dan bahkan dihilangkan serta akan

meningkatkan taraf hidupnya dengan berkembangnya pola pikir yang lebih jauh dan berhasil guna.

C. Agama dan Kepercayaan

Pada umumnya masyarakat yang mendiami wilayah Desa Polinggona adalah penganut agama Islam dan sebagian kecil penganut agama Kristen. Karena sebahagian besar masyarakatnya adalah penganut agama Islam, maka tata cara kehidupan dan adat istiadat mereka banyak dipengaruhi oleh agama.

Sesuai dengan Falsafat Negara Indonesia yaitu Pancasila, pelayanan dan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk membina kehidupan masyarakat.

Penduduk Desa Polinggona 95 persen menganut agama Islam, sejalan dengan hal tersebut maka tempat peribadatan bagi penganut agama Islam lebih menonjol dari agama yang lainnya. Dari keseluruhan jumlah penduduk yang berjumlah 1772 jiwa dapat diperinci bahwa 1702 orang memeluk agama Islam, 70 orang memeluk agama Kristen.

Jumlah penganut agama yang ada di Desa Polinggona dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel
Jumlah Pemeluk Agama di Desa Polinggona
Tahun 2007/2008

No.	Nama Agama	Jumlah Pemeluk	Keterangan
1.	Islam	1702	
2.	Kristen	70	
	Jumlah	1772	

Sumber Data : Kantor Departemen Agama Kec. Watubangga 26
Agustus 2007

Adapun gambaran tentang tempat peribadatan di Desa Polinggona tahun 2007 terdapat 2 mesjid, 5 mushallah, sedangkan untuk peribadatan agama Kristen terdapat 2 gereja.

Pada umumnya segolongan penduduk yang kesemuanya mengaku beragama Islam, namun di dalam kehidupan sehari-harinya masih mempunyai makna dan nilai tertentu dan mereka mempercayai adanya roh-roh atau makhluk-makhluk yang ada di sekelilingnya yang berdiam di pohon-pohon, batu-batu kuburan dan sebagainya yang dapat mendatangkan keberuntungan dan malapetaka bagi manusia.

Dengan adanya kepercayaan tersebut, mengakibatkan lahirnya berbagai penyembahan dan upacara-upacara yang mempunyai tendensi sebagai persuasi atau pemaksaan terhadap kekuatan-kekuatan atau roh-roh yang dapat mendatangkan kebaikan bagi mereka.

BAB III

PERKEMBANGAN DAN SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN BAITUL ARQOM POLINGGONA

A. Gambaran Perkembangan Pondok Pesantren di Kabupaten Kolaka

Sejak semula pondok pesantren telah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfungsi dalam menyebarkan agama serta sebagai tempat mempelajari agama Islam. Pondok pesantren dengan segala kegiatan serta kelembagaannya muncul dan berkembang semenjak masa permulaan kedatangan Islam di Indonesia. Walaupun demikian, pondok pesantren tidak lahir begitu saja. Lembaga ini tumbuh sedikit demi sedikit yang akhirnya menjadi besar sesuai dengan perkembangan zaman.

Begitu halnya dengan pondok-pondok pesantren yang berada di Kabupaten Kolaka, umumnya didirikan oleh tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat yang peduli terhadap pentingnya pendidikan agama. Ada delapan pondok pesantren yang telah berkembang di Kabupaten Kolaka. Kedelapan pondok pesantren tersebut umumnya tergolong pondok pesantren *khalafiyah* (modern), yaitu sekitar enam pondok pesantren. Sedangkan yang dua pesantren tergolong pondok pesantren *salafiyah* (tradisional). Yang menarik adalah dari delapan

pondok pesantren tersebut, enam di antaranya tumbuh dan berkembang dalam kurun waktu sepuluh tahun belakangan ini.

B. Pertumbuhan dan Perkembangan Pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona Kabupaten Kolaka

1. Sejarah Berdirinya

Pondok pesantren Baitul Arqom Polinggona berdiri pada tanggal 8 agustus 1999. pondok pesantren ini terletak di Desa Polinggona Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara, sekitar 75 km jaraknya dari ibukota kabupaten. Desa Polinggona adalah suatu desa yang baru berumur 22 tahun karena dulunya dikenal sebagai salah satu daerah transmigrasi.

Cikal bakal berdirinya pondok pesantren ini adalah telah adanya Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom yang berdiri sejak tanggal 1 Juli 1985 yang dirintis dan dibina oleh okib sumpena seorang warga transmigrasi asal Bandung Jawa Barat yang juga merupakan karyawan Departemen Agama, beliau pada waktu itu merupakan kepala madrasahnyanya. Dalam membina madrasah tersebut beliau dibantu oleh keluarga dan beberapa rekannya yang juga merupakan warga transmigrasi.

Didorong oleh semangat yang tinggi dan dilator belakangi oleh pengalaman sebagai santri di beberapa pondok pesantren, maka ide pendirian pondok pesantren ini muncul setelah Okib Sumpena

terpilih sebagai Kepala Desa Polinggona pada tanggal 20 Agustus 1997. hal tersebut juga disebabkan karena gerak langkah dakwah di Desa Polinggona dan sekitar semakin pesat. Di samping itu peranan dan pengaruh Okib Sumpena selaku Kepala Desa merangkap Ketua Yayasan Asuhan dan Pendidikan Islam Baitul Arqom sangat besar terhadap masyarakat sekitar dan juga para pejabat di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka.

Tekad dan semangat itulah yang dijadikan modal oleh pimpinan dan pengurus yayasan lainnya untuk melangkah lebih maju lagi. Maka pada tanggal 8 Agustus 1999 dalam suatu acara khusus, diresmikannya berdirinya Pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Kolaka Drs. H. Adel Berty, M.SI. yang disaksikan oleh para pejabat lingkungan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Kolaka serta masyarakat Kecamatan Watubangga.

Sebelum peresmian pondok pesantren ini, beberapa bulan sebelumnya telah juga dibuka jenjang pendidikan lainnya selain Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai cikal bakalnya, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Baitul Arqom dan Madrasah Aliyah Baitul Arqom yang pada waktunya itu baru menapak tahun pertama. Jadi pondok pesantren ini pada awalnya telah membuka tiga jenjang pendidikan formal, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs),

dan Madrasah Aliyah (MA), serta satu pendidikan nonformal yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang diikuti oleh santri yang bersekolah di sekolah dasar umum, yang mana pelaksanaan kegiatan belajarnya dilakukan pada sore hari. Sedangkan Taman Kanak-kanak baru dibuka pada tahun pelajaran 2006/2007.

Pembukaan Pondok pesantren ini direspon cukup baik oleh kalangan masyarakat muslim khususnya di wilayah Kecamatan Watubangga, hal ini terbukti dengan banyaknya santri baru yang berasal dari luar Desa Polinggona, bahkan dari luar wilayah Kecamatan Watubangga.

Ciri khas dari Pondok pesantren ini adalah pengkajian kitab-kitab yang mengarah kepada ilmu-ilmu Tauhid serta implementasi pelaksanaannya yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

2. Keadaan Santri

Gambaran yang jelas mengenai perkembangan pondok pesantren, maka salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu perkembangan jumlah santri dari tahun ke tahun. Jumlah santri merupakan Indikator yang kuat untuk melihat kemajuan sebuah pondok pesantren, hal ini dapat dipahami sebab pondok pesantren yang maju dan berkualitas akan menarik minat orang tua untuk

menyekolahkan anaknya atau anak keluarganya di Pondok Pesantren tersebut.

Perlu dijelaskan bahwa santri yang terdaftar di pondok pesantren Baitul Arqom Polinggona ini terdiri dari: (1) *Santri mukim*, yaitu santri yang menetap tinggal di asrama dan secara aktif menuntut ilmu dari kiai maupun ustadz, umumnya berasal dari luar desa bahkan luar daerah atau luar provinsi, kegiatannya terjadwal selama 24 jam penuh serta diawasi secara ketat, dan (2) *Santri kalong*, yaitu santri yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah baik siang maupun malam setelah belajar di pondok pesantren.

Santri mukim di pondok pesantren ini umumnya berasal dari luar daerah Desa Polinggona. Jumlah santri mukim lebih sedikit dibandingkan santri kalong. Pada tahun ini jumlahnya tercatat 141 orang. Menurut pengurus yayasan hal ini disebabkan karena daya tampung asrama yang belum memadai untuk menampung santri secara keseluruhan.

Sedangkan jumlah santri dan santriwati Pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona secara keseluruhan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi jumlah santri

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Santri 6 Tahun Terakhir					
		2001/ 2002	2002/ 2003	2003/ 2004	2004/ 2005	2005/ 2006	2006/ 2007
1.	TK	-	-	-	-	25	24
2.	MDA	57	66	81	94	150	153
3.	MI	31	75	89	100	94	121
4.	MTs	88	104	119	133	159	161
5.	MA	32	48	57	67	62	60
Jumlah		209	293	346	394	486	519

Sumber: Kantor Pondok Pesantren Baitul Arqom, 2007

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah santri dari tahun ke tahun sejak berdirinya pondok pesantren ini terus meningkat. Meskipun peningkatan itu tidak terlalu mencolok, namun hal ini menunjukkan adanya iklim yang baik dalam pengembangan pondok pesantren. Dikatakan demikian, karena bertambahnya santri setiap tahun pelajarannya merupakan suatu Indikator besarnya minat masyarakat terhadap pendidikan di Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Animo masyarakat untuk memasukkan anak atau keluarganya ke Pondok Pesantren Baitul Arqom tentunya tidak datang begitu saja, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil penelitian, ditentukan adanya beberapa faktor dominan yang mempengaruhi

minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren ini, yaitu:

1. Banyak keringanan yang diberikan oleh pengelola pondok pesantren, antara lain: biaya pendidikan yang terjangkau, pembebasan SPP dan biaya lainnya bagi santri yang berasal dari keluarga yang kurang mampu.
2. Kurangnya sekolah lanjutan di sekitar daerah tersebut, sehingga masyarakat Desa Polinggona pada umumnya memilih dan memasukkan anak atau keluarganya ke pondok pesantren ini.
3. Kualitas alumni terutama tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) banyak yang sukses melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, bahkan alumni madrasah Aliyah beberapa orang dapat diterima di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta ataupun yang bekerja menjadi karyawan PT. Aneka Tambang, Pegawai Negeri Sipil, dan anggota TNI Angkatan Darat.
4. Alumni pondok pesantren ini banyak yang menjadi penggerak dakwah atau menjadi juru dakwah di lingkungannya masing-masing.

3. Keadaan karyawan (guru/ustadz dan pegawai)

Guru dalam lingkungan pondok pesantren dikenal dengan sebutan ustadz, yang diserap dari bahasa Arab. Sebutan ustadz di lingkungan luar pondok pesantren biasanya dikenal sebagai orang yang berprofesi sebagai mubalig atau penceramah agama Islam. Ustadz/guru merupakan faktor pendukung utama berlangsungnya proses belajar mengajar di pondok pesantren. Selain itu masyarakat juga biasanya menilai siapa ustadznya yang mengajar di pondok pesantren tersebut, jika dinilai baik maka mereka akan mempercayakan anak atau keluarganya untuk dibina di pondok pesantren tersebut.

Keadaan guru/ustadz di pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona tidak jauh berbeda dengan keadaan ustadz di Pondok Pesantren lainnya, yang mana tradisi di pondok pesantren menempatkan guru/ustadz sebagai sosok yang sangat dihormati dan disegani baik oleh santrinya maupun masyarakat sekitarnya.

Selain guru/ustadz, sosok yang lain sangat berperan dan berpengaruh lingkungan pondok pesantren adalah seorang kiai. Sosok kiai merupakan tokoh sentral dalam segala aktivitas di sebuah pondok pesantren. Begitu pula halnya di pondok pesantren Baitul Arqom Polinggona, H. Okib Sumpena merupakan sosok pimpinan sekaligus sebagai kiainya. Setelah putra keempatnya yaitu H. Zezen

Zaenal Mursalin, Lc. Menamatkan studinya di Universitas Madinah Saudia Arabia, maka pada tahun 2008 pimpinan pesantren dipercayakan kepadanya.

Seperti halnya organisasi pada umumnya, maka pondok pesantren Baitul Arqom juga mempunyai susunan pengurus sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Susunan pengurus Pondok Pesantren Baitul Arqom

No	Nama	Jabatan
1.	Zezen Zaenal Mursalin, Lc	Pimpinan Pondok Pesantren
2.	M. Usman Hamid, S.Ag, M.Pd	Urusan Kesantrian
3.	Abdul Hamid, S.Ag, M.Pd	Urusan kurikulum
4.	Yusuf Yuliana	Urusan saran/prasaran
5.	Rusdin, S.Pd	Urusan Humas
6.	Sofyan	Sekretaris
7.	Iwan Suryana	Bendahara
8.	Sri Yunda Abdullah, S.Sos	Ka. Tk
9.	Muhammad Fauzan	Ka. Madrasah Ibtidaiyah
10.	Hafid Amarulah, S.Pd. I	Ka. Madrasah Tsanawiyah
11.	Ilyas, S,Ag	Ka. Madrasah Aliyah
12.	Apep Hasanudin	Ka. Madrasah Diniyah Awaliyah.

Sumber: Kantor Pondok Pesantren Baitul Arqom tahun 2007

Keadaan karyawan (guru/ustadz dan pegawai) pada tahun pelajaran 2004/2008 digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi keadaan karyawan

No	Pendidikan Terakhir	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	SLTP	2	1	3
2.	SLTA	13	6	19
3.	Diploma II	-	3	3
4.	Diploma III	2	-	2
5.	S 1	9	4	13
6.	S 2	2	-	2
Jumlah		28	14	42

Sumber: Kantor Pondok Pesantren Baitul Arqom tahun 2007

Tabel di atas menunjukkan bahwa karyawan Pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona ini yaitu sebanyak 42 orang, terdiri dari 28 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dari 42 orang tersebut, 5 orang merupakan guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dari Pendidikan Nasional, 1 orang guru kontrak yang bertatus Pegawai Negeri Sipil dari Dinas Pendidikan Nasional, 3 orang guru Kontrak dari Departemen Agama, dan 21 orang guru tetap yayasan 5 orang guru tidak tetap, dan 7 orang karyawan yang merupakan tenaga honorer. Dari segi tingkat pendidikan, terdiri dari: 2 orang berpendidikan S2, 13 orang berpendidikan S1, 2 orang berpendidikan D3, 3 orang berpendidikan D2, 19 orang berpendidikan SLTA, dan 3 orang berpendidikan SLTP. Dari sekian banyak guru/ustadz tersebut, 11 orang di antaranya adalah lulusan dari berbagai pondok pesantren baik di Jawa maupun Sulawesi.

Menurut pimpinan yayasan, dalam rangka meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan di pondok pesantren ini, maka

personil guru yang masih berkualifikasi SLTA saat ini sedang mengikuti pendidikan pada tingkat Diploma II dan S1 pada Universitas Muhammadiyah Kendari (UMK).

4. Keadaan sarana/Prasarana

Sarana/prasarana adalah semua perangkat pendukung bagi terlaksananya proses pendidikan di Pondok Pesantren, meliputi: masjid, asrama, ruang belajar, rumah karyawan, kantor, laboratorium IPA, perpustakaan, koperasi, wartel, dapur umum, MCK, dan lapangan olahraga.

Keadaan sarana/prasarana pendukung tersebut, digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi keadaan sarana/prasarana

No	Sarana/prasarana	Banyaknya	keterangan
1.	Ruang Kantor	1 unit	Permanen, lengkap dengan peralatan kantor.
2.	Masjid	2 unit	Permanen, terdiri dari masjid untuk wanita ukuran 160 m2 dan masjid untuk pri ukuran 500 m2.
3.	Asrama	4 unit	Permanen, masing-masing berukuran 600 m2.
4.	Ruang Belajar	15 unit	Permanen, lengkap dengan peralatan.
5.	Laboratorium IPA	1 unit	Permanen, lengkap dengan peralatan.
6.	Perpustakaan	1 unit	Permanen, lengkap dengan peralatan.
7.	Rumah Karyawan	12 unit	Permanen, lengkap dengan peralatan.
8.	Koperasi	1 ruang	Permanen, lengkap dengan peralatan.
9.	Wartel	1 unit	4 permanen dan 8 semi permanent.
10.	Sarana MCK	5 unit	Permanen.
11.	Dapur	1 unit	

-
- | | |
|-----------------|--------|
| 12. Lapangan | |
| Olahraga: | 3 unit |
| a. Tennis Meja | 2 unit |
| b. Bola Voli | 2 unit |
| c. Sepak Takraw | 2 unit |
| d. Bulu Tangkis | |
-

Sumber: Kantor Pondok Pesantren Baitul Arqom tahun 2007

Gambar mengenai sarana pendukung di atas, menunjukkan bahwa pondok pesantren Baitul Arqom Polinggona telah memiliki kelengkapan yang cukup memadai, walaupun diakui oleh pengurus bahwa hal tersebut masih belum optimal.

5. Sumber Dana

Dana yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

1. Santri atau orang tua santri, berupa: SPP, uang pangkal, uang kesehatan, dan biaya konsumsi (bagi yang mukim di asrama).
2. Yayasan, berupa: biaya permakanan dan SPP bagi santri yang kurang mampu, serta dana lainnya hasil usaha yayasan.
3. Bantuan pemerintah dalam hal ini departemen Agama berupa Bantuan Khusus Guru (BKG), Dinas Pendidikan Nasional berupa Bantuan Khusus Murid (BKM), dan

Departemen Sosial berupa bantuan biaya permakanan bagi santri dari keluarga kurang mampu yang mukim di Asrama.

4. Bantuan lain dari para simpatisan atau pihak lain yang sifatnya tidak mengikat.

6. Kurikulum

Pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona sebagai lembaga pendidikan memadukan sistem pendidikan tradisional dengan modern. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum dan metode yang diterapkan dalam kurikulum kepesantrenan yang mengkaji kitab kuning dengan diajarkan oleh para pengajar yang telah memiliki kompetensi, yakni sebagai berikut; Kitab Al Ushul Ats Tsalatsah dan Kitabut Tauhid karya Syeikh Muhammad At Tamimy oleh H. Zezen Zaenal Mursakin, Lc. Jami'ul Ulum Wal Hikam oleh Ustadz Hapid Amarulloh, S.Pd I. Umdatul Ahkam oleh Ustadz M. Fauzan, Fathul Majid oleh Ustadz Iwan Suryana, Ar Rahiqul Makhtum oleh Ustadz Apep Hasanuddin, Al Ajurrumiyyah oleh Ustadz M. Aripin, Tafsir jus Amma dan Tafsir Fathul Qodir oleh Ustadz H. Okib Sumpena. Pembelajarannya menggunakan metode *sorogan* yang dilaksanakan sesudah shalat ashar, magrib, dan isya. Sedangkan pelajaran akhlaq dan hadits menggunakan metode *wetonan* yang disampaikan oleh

kiai atau ustadz di Masjid pada waktu sesudah shalat shubuh, dan dhuhur.

Selain pengajaran dengan sistem pengajaran tradisional, Pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona juga mengembangkan sistem pengajaran klasikal sebagai layaknya pola pendidikan dan pengajaran modern yang diterapkan di dalam pendidikan persekolahan atau madrasah. Modifikasi yang ditempuh mengarah kepada penggabungan kurikulum antara kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum berdasarkan pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional yang dalam dua tahun terakhir ini telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dengan demikian terdapat perbedaan antara madrasah yang dikelola masyarakat dengan madrasah yang dikelola oleh Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Madrasah yang dikelola Pondok Pesantren Baitul Arqom lebih menekankan kepada kemampuan pemahaman agama yang lebih baik dibandingkan dengan madrasah yang dikelola masyarakat.

Kurikulum gabungan tersebut di atas diterapkan pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) tidak menerapkan kurikulum gabungan. Jenjang Taman Kanak-kanak (TK) mengacu

pada kurikulum pemerintah, sedangkan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) mengacuh pada kurikulum pondok pesantren saja. Empat lembaga pendidikan persekolahan/madrasah pada Pondok Pesantren Baitul Arqom, yaitu TK, MI, MTs, dan MA secara operasional mengikuti ketentuan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah, baik Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional.

Selain pada pendidikan di atas, pondok pesantren ini juga mengembangkan pola pendidikan lain berupa kursus yang dilaksanakan dengan tujuan sebagai penunjang pendidikan dilaksanakan di madrasah/sekolah, dan di sisi lain juga dimaksudkan sebagai suatu upaya pengembangan kemampuan praktis.

Pengembangan kursus ini diarahkan kepada duan tipe kursus yang masing-masing mempunyai jalur keterampilan penerapannya, namun keduanya berada dalam segi pendidikan sejalan dengan pengembangan sumber daya manusia. Wujud kedua kursus tersebut meliputi: (1) kursuss bahasa yang terdiri dari bahsa Arab dan bahasa Inggris, dan (2) kursus keterampilan, yaitu keterampilan mengetik computer.

Kedua jenis kursus tersebut bukan saja diikuti oleh warga pondok pesantren saja melainkan diikuti juga oleh warga masyarakat sekitarnya. Hal ini berarti bahwa keberadaan kursus ini tidaklah

dikhususkan bagi warga Pondok Pesantren Baitul Arqom saja, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengikutinya bagi warga masyarakat sekitar yang berminat.

C. SISTEM PENDIDIKAN DAN ASAS TUJUAN PENDIDIKAN PONDOK BAITUL ARQOM

1. Sistem Pendidikan Formal

Sistem pendidikan ini dilaksanakan secara klasikal selama enam hari dalam satu pekan. Para santri masuk kelas mulia pukul 07.15 s/d 12.30 diselingi dengan istirahat pada pukul 09.45 s/d 10.15. Dalam satu hari para santri rata-rata mendapatkan delapan jam pelajaran, masing-masing jam, 35 menit. System ini berlaku bagi unit pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Sedangkan bagi unit Taman Kanak-Kanak dilaksanakan sesuai dengan jadwal TK Konvensional pada umumnya.

Adapun materi kepondokan dan non kepondokan disusun serta dilaksanakan secara acak tanpa memandang waktu kegiatan pagi ataupun siang. Kemudian pada sore hari digunakan untuk ekstrakurikuler, yaitu mulai pukul 16.00 (ba'da ashar) sampai pukul 17.15 WITA. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berupa kegiatan olahraga, misalnya karate, sepak bola, bulu tangkis, tenis meja, dan sepak takraw.

2. Sistem Pendidikan Non Formal

Mengingat para santri tinggal di asrama, maka pendidikan formal merupakan suatu kewajiban yang harus diikuti. Hal ini tentu dimaksudkan agar dapat menjaga keseimbangan antara aspek keilmuan (ilmiah) dan pelaksanaan (amaliah) yang menjadi ciri khas pondok pesantren. Melalui kegiatan ini ilmu yang didapat di kelas dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, kegiatan ini dapat menambah dan memperkuat ilmu para santri.

Kegiatan non formal di pondok pesantren Baitul Arqom Polinggona adalah: (a) Kursus Komputer, (b) Kursus Bahasa Arab, (c) Kursus Bahasa Inggris, dan (d) Muhadarah (latihan pidato).

Aktivitas sehari-hari baik yang formal maupun non formal terjadwal secara rutin dan teratur dengan batasan-batasan waktu seperti pada table berikut ini:

JADWAL RUTIN KEGIATAN SANTRI
PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM POLINGGONA

NO.	WAKTU	JENIS KEGIATAN
1	04.00-05.00	Persiapan/sholat subuh berjamaah dan membaca Al Quran
2	05.00-05.30	Kultum/pengajian
3	05.30-06.30	Kerja pagi dan mandi
4	06.30-07.00	Makan pagi
5	07.00-07.15	Berangkat/masuk sekolah
6	07.15-12.30	Belajar di sekolah
7	12.30-13.00	Sholat dhuhur berjamaah/kultum
8	13.00-13.30	Makan siang
9	13.30-15.00	Istirahat
10	15.00-16.00	Persiapan/sholat asar berjamaah dan kultum
11	16.00-17.15	Kegiatan ekstrakurikuler
12	17.15-17.45	Mandi
13	17.45-18.00	Persiapan/sholat maghrib berjamaah
14	18.00-19.15	Pengajian sesuai jadwal tingkatan masing-masing
15	19.15-19.45	Persiapan/sholat isya berjamaah
16	19.45-20.15	Makan malam/persiapan belajar
17	20.15-22.00	Belajar malam sesuai jadwal masing-masing
18	22.00-04.00	Tidur/sholat tahajud.

3. Asas dan Tujuan Pendidikan

Pondok pesantren Baitul Arqom Polinggona berasaskan Al Quran dan As Sunnah Ashohihah. Oleh karna itu maka segala aktifitas di pondok pesantren ini bertumpu serta mengacu kepada dua hal tersebut. Adapun sasaran yang harus dicapai adalah:

- a. Mencetak generasi yang ber-*tafaquh fie din* (faham ilmu agama Islam).
- b. Mencetak generasi muda yang beraqidah ashohihah dan bertakwa kepada Allah SWT.
- c. Mencetak generasi yang mampu menjalankan ibadah ashohihah (beribadah secara benar).
- d. Mencetak generasi yang berkepribadian luas, berbadan sehat, cakap dan terampil.
- e. Mencetak generasi yang ber-*akhlakul karimah* (berakhlak dan berbudi luhur) serta bermanfaat bagi masyarakat luas.
- f. Mencetak generasi yang mau berjihad *fie sabilillah* (berjuang untuk mencari ridho Allah).

Sasaran tersebut di atas dimaksudkan untuk mewujudkan satu tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona, yaitu:

- a. Lahirnya generasi *Ulama'ul Amilin Fie Sabilillah* (kader ulama yang mau mengamalkan ilmunya, menjunjung tinggi dan menegakkan agama Allah secara tanggungjawab sebagai perjuangan mencari ridho-Nya).
- b. Lahirnya generasi yang siap menerima ajaran Islam secara *kaffah* (universal) sebagai *dien* (agama) *Rahmatan Lil'alam* (pembawa rahmat semesta alam).

BAB IV

PERANAN PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM POLINGGONA BAGI MASYARAKAT

A. Peranan Pesantren Baitul Arqom dalam Bidang Dakwah

Lembaga pendidikan pesantren yang telah dikenal sejak awal kedatangan agama di Indonesia, eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan sejarah pesantren yang menyiarkan dakwah Islamiyah di Indonesia.

Dakwah Islamiyah yang dimaksud ialah "Ajakan kepada orang lain untuk meyakini dan mengamalkan syari'ah Islam terlebih dahulu, yang telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah".¹ Atau dengan kata lain tujuan dari dakwah Islamiyah adalah menanamkan nilai kebenaran ajaran Islam kepada orang lain agar dijadikan pedoman hidup.

Dari batasan tersebut tersimpul dua pengertian tentang obyek dakwah yaitu non muslim agar mereka dapat meyakini akan kebenaran ajaran Islam dan kedua orang Islam itu sendiri yang belum melaksanakan syariah Islam sepenuhnya atau mereka yang masih melanggar ajaran Islam.

¹ A. Hasyimy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), h. 66

Situasi dan kondisi ini melanda pula di Kab. Kolaka Kec. Watubangga khususnya di desa Polinggona dimana penduduknya adalah penganut Islam yang fanatik namun kenyataannya diantara mereka yang masih melakukan kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti berjudi, minum ballo/miras dan sabung ayam. Di bidang aqidah dijumpai pula adanya pemujaan terhadap benda-benda keramat.

Di tengah-tengah kondisi yang demikian muncullah H. Okib Sumpena salah seorang tokoh agama dan tokoh adat yang membangkitkan semangat beliau untuk melakukan tindakan-tindakan penyelamatan melalui jalur dakwah pada setiap kesempatan yang memungkinkan beliau seperti pada upacara-upacara daur hidup maupun pada kegiatan-kegiatan hari besar Islam dan juga di mesjid-mesjid dan mushallah setiap selesai shalat Magrib dan Isya' pada hari kamis selesai shalat Ashar.

Kebijakan H. Okib Sumpena untuk mendirikan lembaga pesantren yang bertujuan untuk menciptakan tenaga da'i yang dapat membantu beliau dalam mengembangkan dakwah Islamiyah. Keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat Polinggona membarikan dampak positif bagi dakwah Islamiyah, yang pada awal berdirinya hanya memiliki santri beberapa orang saja kemudian

ditambah banyak berkat hasil motivasi yang dilakukan oleh H. Okib Sumpena.

Dalam alam pesantren Baitul Arqom santri di peruses menjadi anak shaleh(terdidik) dan dibentuk karakternya dengan latihan mental seperti hidup sederhana, melakukan secara bersama baik dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah maupun dalam kegiatan lainnya seperti Membersihkan tempat belajar dan membentuk masyarakat di sekitar lingkungan pesantren apabila tenaganya dibutuhkan.

Salah satu kegiatan pesantren yang membantu bagi terlaksananya penyiaran dakwah Islamiyah ialah latihan tabligh yang dilakukan secara bergilir setiap hari Jum'at, setiap santri disuruh menyiapkan sebuah judul khutbah untuk dibawakan di hadapan santri-santri sendiri dilanjutkan dengan tanya jawab, kemudian disimpulkan oleh Kiyai. Setiap hari Jum'at santri yang mahir dikirim ke mesjid untuk membawakan khutbah Jum'at demikian pula pengajian-pengajian lainnya. Pada bulan Ramadhan santri dikirim ke daerah-daerah yang memerlukan tenaga muballigh untuk ceramah tarawih, ada kalanya santri bergantian setiap 10 hari dan ada pula yang secara terus menerus selama 1 bulan penuh di desa Wolulu

dan Desa Puudongi, dan ada pula yang ke pelosok desa-desa yang ada di Kab. Kolaka.

Adapun santri yang masih dalam taraf latihan biasanya diikutkan oleh Ustadz apabila ada upacara-upacara keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad Saw.

Pada setiap pengajian yang dilaksanakan para santri selalu diinginkan serta diingatkan untuk selalu bersikap sopan terhadap sesama manusia tetapi dalam pendirian harus tegas terutama dalam menghadapi kemungkaran. Seorang setelah terjun ke masyarakat dirinya sudah bukan lagi miliknya seorang tetapi telah menjadi milik masyarakat disekelilingnya segala tingkah laku perbuatannya menjadi panutan bagi masyarakat. Tugas yang utama adalah melaksanakan dakwah Islamiyah untuk menyadarkan saudara seagama agar melaksanakan ajaran Islam secara murni dan konsekuen kemudian mengamalkannya semua perbuatan-perbuatan kemungkaran, seperti yang disebutkan Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

ولتكن منكم امة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون

Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.²

Dalam melaksanakan dakwahnya santri diharapkan menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan jamaah terutama yang menyangkut masalah adat-istiadat masyarakat di lingkungan tersebut. Untuk itulah diharapkan agar selalu berpedoman kepada kebajikan/ kebijaksanaan dakwah yang telah digariskan oleh Al-Qur'an dalam Surah An-Nahl : 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.³

Salah satu usaha H. Okib Sumpena sebagai tokoh pesantren dalam meluaskan wilayah dakwahnya ialah menggunakan tenaga santri sebagai penceramah di kampung masing-masing apabila mereka libur atau pulang kampung dimana ia dilahirkan.

Tenaga santri sebagai pembawa misi Islam (dakwah)

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 1970), h. 93

³ *Ibid.*, h. 421

di kawasan Watubangga clan sekitarnya telah memperlihatkan hasil yang menggembirakan dengan berdirinya empat tempat pengajian di mesjid, mushallah clan di beberapa tempat lainnya yang diasuh oleh santri tersebut. Keadaan masyarakat terutama yang berdiam di sekitar kompleks pesantren menunjukkan adanya perubahan perubahan yang sangat mendasar dalam tingkah laku keagamaan. Perjudian dan minum ballo yang menjadi kegemaran mereka berangsur-angsur hilang, sehingga akhirnya desa yang tadinya penuh dengan perbuatan kemungkaran menjadi desa yang penduduknya hidup dengan suasana yang Islami dan keagamaan.

Dari uraian di atas menunjukkan bagaimana pengaruh Pesantren Baitul Arqom sebagai wadah penyiaran dakwah Islamiyah terhadap tata nilai dalam masyarakat yang kurang pengetahuannya tentang Islam, menjadi masyarakat penganut Islam teguh pendirian dan konsekuen.

B. Peranan Pesantren Baitul Arqom dalam Bidang Pendidikan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang kehadiran Pesantren Baitul Arqom di Polinggona yang diprakarsai oleh H. Okib Sumpena telah berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan dengan corak Islam dan menitikberatkan pengajarannya kepada penelitian agama yang bertujuan menciptakan

kader dakwah dan muballigh untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat berupa bimbingan keagamaan dan pendalaman nilai ajaran Islam dan diamalkannya. Sebagaimana yang dirumuskan dalam anggaran dasarnya yang berbunyi :

Yayasan ini berasaskan Pancasila dan UUD 1945 dan berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Yayasan ini bertujuan antara lain

- a. Mengembangkan dan atau melaksanakan pendidikan yang bernafaskan Islam baik formal maupun non formal
- b. Mewujudkan masyarakat yang taqwa, aman, damai, adil dan makmur yang diridhai Allah Swt. dalam negara kesatuan RI yang berdasarkan Pancasila.
- c. Menumbuhkan gairah dan dorongan yang kuat dalam masyarakat Indonesia untuk ikut serta aktif dalam pembangunan nasional.⁴

Bertolak dari anggaran dasar ini, maka dalam tubuh Pesantren Baitul Arqom terdapat dua sistem pendidikan, yaitu:

⁴ Yayasan Baitul Argom, *Anggaran Dasar Yayasan Baitul Arqom*, h. 2

1. Pendidikan Formal

Yang dimaksud dengan pendidikan formal dalam konsep ini adalah pendidikan yang mengarahkan murid kepada pembentukan pengetahuan dan penalaran atau yang biasa disebut *rana kognitif*. Untuk pembentuk nilai kognitif ini, oleh pimpinan didirikan dua bentuk pendidikan yaitu - lembaga pengajian, lembaga ini merupakan lembaga pendidikan khas pesantren dengan sistem pengajaran dalam bentuk sorogan dan wetonan. Kitab-kitab yang digunakan adalah kitab agama yang seluruhnya berbahasa arab hasil karangan ulama-ulama abad pertengahan.

Sistem pendidikan ini diarahkan kepada penguasaan ilmu agama dan berusaha untuk menciptakan tenaga ulama, corak pengajarannya berorientasi kepada penguasaan ilmu-ilmu tertentu dengan jenjang pengajaran yang berulang-ulang dimulai dari tingkat yang paling sederhana berupa kitab-kitab kecil (*mabsutat*) yang berisi teks ringkas dan sederhana kemudian dilanjutkan kepada kitab yang sedang (*muthawassitat*) yang berisi pembahasan yang lebih luas dari kitab mabsutat, sebagai contoh dapat dikemukakan tentang ilmu tafsir yang dimulai dari kitab *Tafsir Jalalain* sampai kepada kitab *sawi Jalalain*, di dalam ilmu qawaid mula-mula diajarkan *matan Ajuraniyah*, kemudian dilanjutkan dengan kitab

Mutammimah Ajurunnayah dan Al-fiyah Ibn Malik.

Untuk mencapai tingkat berikutnya berlaku sistem modul yaitu kemampuan santri secara individual dalam menyerap ilmu yang diberikan kemudian mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berkembangnya pendidikan di Indonesia dengan lahirnya sekolah-sekolah umum menjadikan pesantren khususnya pondok pesantren Baitul Arqom menghadapi dilema, oleh karena sikap tertutupnya terhadap perubahan-perubahan dari luar. Sebagai realisasinya didirikanlah sekolah umum di dalam pesantren berupa madrasah dengan kurikulum pendidikan umum 80% dan pendidikan agama 20%.

Dengan diterapkan pondok pesantren sebagai proyek pengembangan pendidikan keterampilan menjadikan kedudukan pesantren semakin kuat dalam mata rantai sistem pendidikan di Indonesia, demikian pula telah dikembangkannya usaha koperasi dan lembaga swadaya masyarakat yang anggotanya adalah terdiri dari santri-santri Pesantren Baitul Arclom dan sebagian masyarakat, dan sebagai ketuanya adalah pimpinan pondok pesantren itu sendiri.

2. Pendidikan Informal

Yang dimaksud dengan pendidikan informal dalam pembahasan ini adalah mengarahkan santri kepada pembentukan sikap dan mental yang efektif yaitu proses pembentukan kepribadian melalui tingkah laku yang lahir dan dari sistim nilai dan norma yang berlaku di dalam pesantren.

Telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa kurikulum pesantren yang dititik beratkan pada pengembangan pengetahuan agama. Pengetahuan yang tidak hanya berhubungan dengan penalaran semata tetapi dijabarkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Fiqh misalnya adalah ilmu yang memberikan pengetahuan tentang hukum-hukum, ibadah dan muamalah, kemudian pengetahuan fiqh tersebut harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana seorang santri beribadah kepada Allah dan bagaimana pula hubungannya dengan sesama manusia dalam bermuamalah yang kesemuanya dimulai pada lingkungan pesantren di bawah pengawasan pimpinan pesantren.

Para santri tinggal dalam satu kompleks bersama dengan pimpinan pesantren Baitul Arqom menjadikan pelaksanaan ajaran-ajaran Islam dapat dilakukan secara intensif dan segala pelajaran yang diperolehnya dari kitab-kitab agama langsung dipraktekkan secara bersama-sama baik dalam bentuk ibadah

maupun pergaulan sesama santri atau masyarakat lainnya. Bentuk pendidikan ini merupakan proses pembentukan tata nilai yang tercipta dalam bentuk perbuatan-perbuatan sehari-hari yang lebih dikenal dengan nama "cara kehidupan santri".

Pembentukan nilai dan norma dengan cara kehidupan santri menciptakan sosok pribadi yang *tawadhu'* dan taat melaksanakan perintah. Islam Berta memiliki watak populis yaitu berkorban demi tercapainya. yang diharapkan, demikian pula kesediaan untuk hidup sederhana dan melakukan kegiatan sendiri tanpa mengabaikan sikap gotong royong yang menjadi ciri khas kehidupan pesantren.

Pesantren Baitul Arqom sebagai wadah pendidikan Islam berusaha membina masyarakat muslim Polinggona agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam dan diamalkan pada semua aspek kehidupan sehari-hari. Pesantren Baitul Arqom sebagai lembaga pendidikan Islam mendidik santrinya untuk menjadi kader-kader ulama atau muballigh serta da'i yang berjiwa ikhlas dan tabah dalam mengamalkan syariat Islam secara utuh dan dinamis. Di samping mendidik santri sebagai tenaga-tenaga pelopor dalam berbagai sektor pembangunan.

C. Peranan Pesantren Baitul Arqom dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan

Sosia kemasyarakatan adalah istilah yang sering dipakai untuk memberikan peringatan kepada "pergaulan serta hubungan manusia".⁵ Dari judul pembahasan ini akan diketahui sejauh mana peranan Pesantren Baitul Arclorn dalam mentransformasikan nilai ajaran Islam dalam tata pergaulan manusia sebagai kelompok sosial sehingga ajarannya menjadi sistem nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Pesantren Baitul Arclom menitik beratkan pengajarannya kepada pembentukan pribadi manusia muslim dengan tujuan santri setelah lepas dari pesantren dapat mengambil manfaat dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadi contoh tauladan di lingkungan masyarakatnya, serta mampu melakukan perubahan sosial dalam pengertian membimbing mereka untuk melaksanakan ajaran Islam dan mengamalkan di dalam segala aspek kehidupan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa masyarakat Polinggona masih banyak melakukan perbuatan yang

⁵ Sidi Gazalba. *Asas Kebudayaan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, t.th), h.

bertentangan dengan syariat Islam sedangkan mereka adalah orang Islam. Hal-hal inilah menjadi acuan dan sasaran pokok serta tujuan berdirinya Ponclok Pesantren Baitul Arqom di Polinggona.

Alumni yang menjadi ustadz ataupun muballigh memiliki mental dan moril untuk menyampaikan dan mengajak orang lain agar melaksanakan ajaran Islam yang murni dan meninggalkan larangan-larangan Allah swt. serta segala hal yang dapat merusak iman dan taqwa seseorang. Seruan dan ajakan tersebut dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Besar Muhammad saw., kegiatan hari-hari besar Islam lainnya, upacara kelahiran, perkawinan, sunatan serta mendirikan majelis taklim yang banyak diminati oleh kaum muslimin dan muslimat. Untuk anak-anak dan para remaja, seruan atau ajakan disampaikan melalui Pengajian Dasar Al-Qur'an dan Seni Membaca Al-Qur'an, karena kegiatan-kegiatan tersebut yang menjadikannya sebagai ustadz dan muballigh yang mendapat kedudukan yang sangat penting di lingkungan masyarakat dan menjadi pemimpin dalam hal kegiatan keagamaan seperti imam shalat, pemimpin do'a pada hari-hari besar Islam dan lain sebagainya.

Kedudukan ustadz sebagai penyiar Islam memberikan kesempatan yang sangat baik dalam menyampaikan nilai ajaran

Islam kepada masyarakat?~Ikatan moral dengan Pesantren Baitul Arqom tetap terjalin dengan baik pada setiap hari-hari besar Islam.

Transformasi nilai ajaran Islam tidak berlangsung dengan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang cukup lama tergantung bagaimana seorang muballigh menyampaikan ajaran Islam tersebut kepada masyarakat tentang adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat yang didukung oleh sikap pribadi dan tingkah laku di masyarakat sekitarnya. Proses perubahan dilaksanakan dengan sangat hati-hati apalagi perubahan itu menyangkut adat-istiadat atau kebiasaan yang sudah mendarah daging dalam masyarakat karena Islamisasi tidak mungkin dapat berjalan dengan baik di masyarakat apabila adat istiadat kebiasaannya itu masih ada dikalangan masyarakat atau pengikutnya secara turun temurun dan mereka pertahankan untuk memasukkan nilai atau ajaran kedalam kebiasaan mereka. Oleh karena itu, kita harus berlaku luwes dan sopan agar mereka tidak merasakan adanya perbedaan terhadap adat kebiasaannya, akan tetapi merasakan hal yang wajar sebagai suatu pedoman. hidup yang harus diterima.

Kelenturan dan keluwesan yang dimiliki oleh H. Okib Sumpena dalam mentransformasikan ajaran Islam ditanamkan pula

kepada santrinya sehingga kedudukan pesantren sebagai pusat perubahan sosial mendapat dukungan yang sangat luas dari masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, pesantren adalah tempat yang dapat memberikan kekuatan spiritual dalam waktu-waktu tertentu, terutama bila menghadapi musibah dan kesukaran. Di samping itu pesantren menjadi tempat tumpuan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai masalah atau konflik terutama menyangkut masalah pendeta, agama (perkawinan, penceraian, hukum waris mewarisi) dan lain sebagainya.

Pesantren Baitul Arqom secara kultural menciptakan kehidupan santri dalam masyarakat terutama yang tinggal di sekitar kompleks yaitu adanya kesediaan mereka untuk mengikuti pola kehidupan pesantren dalam pengertian kesediaan mereka untuk menyerahkan hasil usahanya untuk dinikmati para santri, kebiasaan shalat berjamaah yang didorong oleh rasa keimanan dan keikhlasan dalam berbuat dan beramal.

Ustadz sebagai pemimpin utama dalam pesantren Baitul Arqom memiliki pengaruh yang sangat luas di kalangan masyarakat polinggona seperti ini berhubungan dengan hal keagamaan yaitu; pengaturan jamaah ibadah, urusan perkawinan, juga menjadi mediator dan motivator dalam urusan

kemaslahatan umat, meluruskan hak dalam pembagian harga warisan serta menjadi pelopor dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dari uraian di atas menunjukkan peranan pesantren Baitul Arqom dalam menentramkan jiwa dan mentransformasikan nilai ajaran di tengah-tengah masyarakat polinggona, demikian pula kedudukannya sebagai pusat perubahan sosial yang secara adaptasi telah merubah tata cara kehidupan masyarakat sekitarnya yang sebelumnya masih banyak dipengaruhi hal-hal yang bersifat sinkretisme menjadi masyarakat yang taat menjalankan nilai ajaran Islam secara murni dan konsekuen.

C. Tantangan dan Dukungan

Tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren semakin besar, kompleks, dan mendesak sebagai akibat semakin meningkatkan kebutuhan pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan ini menyebabkan terjadinya pergeseran-pergeseran nilai di pesantren, baik nilai yang menyangkut sumber belajar maupun nilai yang menyangkut persoalan pendidikan.

Sementara itu semakin hari pesantren semakin memasuki budaya masyarakat industri. Kerja kependidikan akan semakin didominasi oleh kegiatan pengembangan sains dan teknologi. Di

bidang pendidikan lulusan dari lembaga pendidikan yang sejenis dan setingkat memiliki corak kualitas yang sama misalnya lulusan SMP, SMA dan sebagainya.

Hal-hal tersebut akan memaksa pesantren untuk mencari bentuk baru yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan kemajuan ilmu dan teknologi, tetapi tepat dalam kandungan iman dan takwa kepada tuhan yang maha Esa.

Pada masa sekarang ini pesantren sedang berada dalam pergumulan antara identitas dan keterbukaan artinya di satu pihak ia dituntut untuk menemukan kembali identitasnya di pihak lain ia harus secara terbuka bekerja sama dengan sistem-sistem yang lain di luar dirinya yang tidak selalu sepaham dengan dirinya.

Pendidikan yang diberikan di Pesantren Baitul Arqam Polinggona terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan agama yang diseimbangkan atau diberikan secara seimbang karena di Pesantren Baitul Arqam Polinggona terdiri dari tingkat aliyah, SMP dan Tsanawiyah. Metode dan system pelajaran yang dianut oleh sekolah-sekolah pembangunan sekarang yaitu para santri di-bekali dengan pengetahuan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan tuntutan kebutuhan sekarang.

Adapun tantangan atau hal-hal yang dihadapi selama Pesantren Baitul Arqam Polinggona berdiri dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Bertambah majunya dunia modernisasi
2. Mutu pendidikan yang semakin meningkat.
3. Situasi keamanan yang tidak terorganisir dan lain-lain.

Hal-hal yang dihadapi selama ini tidak terlepas dari suka dan duka yang dialami di pesantren Baitul Arqom. Selama kami mengajar di pesantren ini, meskipun ada hambatan-hambatan yang dihadapi namun itu tidak menghalangi kami dalam menjalankan yang kami emban. Seperti dalam soal sarana pelajaran berupa buku-buku dan alat-alat ketrampilan belum lengkap.⁶

Dari kedua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di Pesantren Baitul Arqam Polinggona meskipun ada hambatan-hambatan yang dihadapi namun pesantren tersebut sudah mengalami kemajuan. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan atau melengkapi sarana tersebut maka salah seorang guru di Pesantren Baitul Arqam Polinggona berpendapat bahwa untuk melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan di Pesantren Baitul Arqam Polinggona satu-satunya jalan yang harus ditempuh

⁶ Yusuf Yuliana, *Guru Pesantren Baitul Arqam 2007*. "wawancara" di Polinggona tanggal 16 Agustus 2007.

yaitu mengadakan kerja sama dengan pihak yang terkait sesuai dengan situasi dan kondisi yang selama ini dialami.⁷

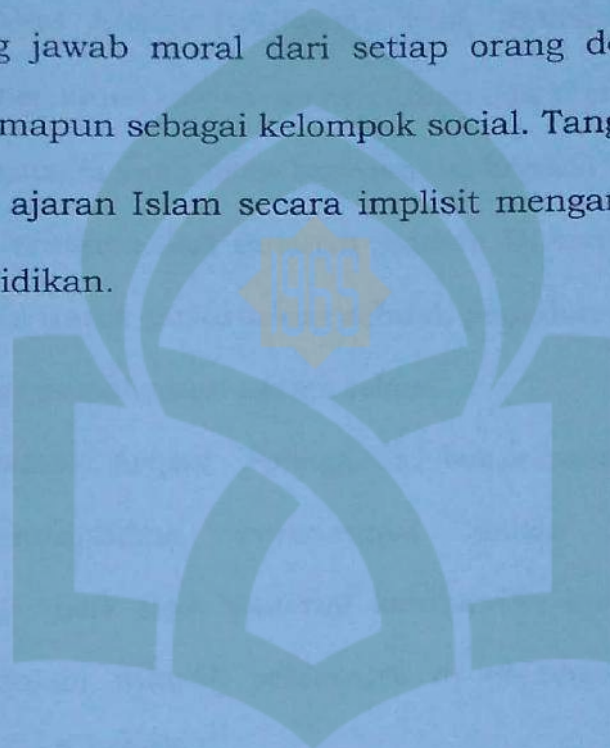
Untuk mengatasi hal-hal yang dihadapi Pesantren Baitul Arqam Polinggona maka harus waspada dalam menjaga keamanan dan ketertiban dengan bekerja sama dengan pihak yang terkait.

Pesantren Baitul Arqam Polinggona berdiri atas dukungan pemerintah dan masyarakat. Pemerintah harus ikut serta dalam mencukkses kan pendidikan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Masyarakat juga harus memberikan sumbangsi-nya terhadap pertumbuhan dan perkembangan lembaga tersebut.

Pemerintah harus memperhatikan segala kekurangan yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut dengan jalan memberikan bantuan seperti alat-alat perlengkapan yang menunjang lancarnya pendidikan di pesantren tersebut. Sedangkan masyarakat serta memikul tanggung jawab pendidikan secara sederhana, masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan peraturan dan system kekuasaan tertentu.

⁷ Muhammad Al-Fauzan. Pegawai PU Baitul Arqam Polinggona "wawancara" di Polinggona 16 Agustus 2007.

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan. Dengan demikian dipundak mereka terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa masyarakat ikut bertanggung jawab pada hakekatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik secara perseorangan maupun sebagai kelompok social. Tanggungjawab ini ditinjau dari segi ajaran Islam secara implisit mengandung pula tanggung jawab pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pesantren Baitul Arqom Polinggona yang didirikan pada tahun 1999, bertujuan untuk menciptakan dan membentuk kepribadian muslim yang tetap berorientasi kepada al-quran dan sunnah terutama bagi generasi muda. Di samping itu bertujuan pula untuk meluruskan sebuah pemahaman yang ada diluar dari pemahaman agama Islam.
2. Pesantren Baitul Arqam Polinggona benar-benar telah banyak menunjukkan peranannya dalam mengisi pembangunan, baik fisik material kerohanian/keagamaan khususnya dalam wilayah sekitarnya di polinggona, dan umumnya daerah kolaka.
3. Kendati pesantren Baitul Arqom telah banyak menunjukkan peranan yang cukup aktif sekitar wilayahnya, namun tak dapat di sangkal bahwa pesantren tersebut masih banyak menghadapi berbagai tantangan dalam mengemban misinya karna diperhadapkan dengan berbagai keterbatasan.
4. Masyarakat Indonesia cenderung bersifat religius, sehingga keberadaan pesantren di tengah masyarakat adalah tepat.

B. Saran-saran

1. Pengelola pondok pesantren hendaknya terus melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas pengelolaannya dengan menerapkan strategi-strategi yang inovatif dan kreatif sehingga menghasilkan output yang berkualitas dan dapat diandalkan. Tentunya hal ini dapat menarik minat keluarga muslim untuk memasukkan/menyekolahkan anak atau keluarganya ke pondok pesantren.
2. Pihak pemerintah, khususnya Departemen Agama dan Departemen pendidikan Nasional lebih meningkatkan perhatiannya kepada pondok pesantren, apakah itu berupa pembinaan secara teknis maupun non teknis.
3. Disarankan kepada para penulis dan pengkaji sejarah baik lokal maupun wacana nusantara, baik mengkaji toko-toko pejuang, proses perkembangan, kemunduran perkembangan agama Islam maupun nasional, dan pusat ilmu agama Islam ya'ni pesantren. Agar supaya bisa memperkenalkan kepada publik agar lebih luas lagi memikirkan bagaimana pendidikan Islam kita kedepan dengan majunya teknologi.
4. Disarankan kepada seluruh pembaca dan penulis buku kiranya dapat memperbanyak buku-buku dan wacana-wacana dalam perkembangan dan pemahaman kita terhadap agama kita sendiri yaitu Islam supaya kita tidak

tertelan dengan pengaruh-pengaruh modernisasi yang mendominasi non Islam.

5. Disarankan kepada pembaca melihat kembali pusat-pusat agama (pesantren), agar kita lebih jeli memperhatikan mereka agar mereka pun tidak termakan oleh perkembangan zaman. Dan memberikan sumbangsi dan ilmu-ilmu baru yang bersifat positif dan menambah wawasan baru tentang pentingnya memahami ilmu-ilmu agama.
6. Sebaiknya setiap orang tua/wali dapat membekali anak-anaknya dengan pengetahuan agama Islam di samping menanamkan kepribadian yang baik serta membiasakan berdisiplin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR PUSTAKA

- Depaetmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Toha Putra, 2000.
- Gazalba, Sidi. *Asas Kebudayaan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, t.th), h. 191
- Hasyimy, A., *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), h. 66
- Polak, Mayor J.B. AF., *Sosiologi (Suatu Pengantar Ringkas)* (Cet. IX; Jakarta : PT. Ikhtiar Baru, 1974), h. 59
- Yayasan Baitul Argom, *Anggaran Dasar Yayasan BaitulArgom*, h. 2
- Yulius, S. dkk, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*; Surabaya : Usaha Nasional, 1980

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 1

DAFTAR PENGURUS PONDOK PESANTREN BAITUL ARQAM POLINGGONA KAB. KOLAKA

NO.	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	IJAZAH	ALAMAT
1	KAKANWIL. DEPAG PROF SULTRA	L	Pelindung/Penasehat	-	-	Kendari
2	KA. KANDEP KAB. KOLAKA	L	Pelindung/Penasehat	-	-	Kolaka
3	H. OKIB SUMPENNA	L	Ketua Yayasan	Pesantren	SLTA	Polinggona
4	H. ZEZEN ZAINAL MURSALIN, Lc.	L	Pimpinan Pondok	Islamic University of Medina KSA	S1	Kendari
5	MUH. AL FAUZA	L	Sekretaris	KMI Pontren Al Mukmin Surakarta	SLTA	Polinggona
6	DADAN S. ANWAR, S.Pd., M.Pd.	L	Bendahara	UNM Makassar	S2	Polinggona
7	H. MUH. TJATIR, S.Ag.	L	Kord. Pengn. SDM	STAIN Kendari	S1	Kolaka
8	M. USMAN HAMID, S.Ag., M.Pd.	L	Koord. Kurikulum	UNM Makassar	S2	Polinggona
9	ABD. HAMID, S.Ag., M.Pd.	L	Koord. Pemberdayaan SDM	UNM Makassar	S2	Polinggona
10	AHMAD OJAT S	L	Koord. HUMAS	STIBA Makassar	D3	Polinggona
11	ABD. RAHMAN	L	Koord. Kesantrian	LIPIA Jakarta	D3	Polinggona
12	IWAN SURYANA, A.Ma.	L	Koord. Logistik	UMK Kendari	D2	Polinggona
13	AI NURJANAH	P	Koord. Keputrian	Pontren Ciamis Jabar	SLTA	Polinggona

Polinggona, 6 Agustus 2007
Pimpinan,

H. Zezen Zainal Mursalin, Lc.

Lampiran 2

RENCANA STRATEGI PONDOK PESANTREN
A. Program Jangka Pendek

NO.	JENIS PROGRAM	WAKTU PELAKSANAAN	KET
1.	Rapat Kerja	Januari	
2.	Khitanan Massal	Januari	
3.	Penyembelihan hewan qurban	Januari	
4.	Pemberian Bantuan pada Jompo	Setiap bulan	
5.	Pembinaan dan pelayanan anak asuh	Setiap bulan	
6.	Pembenahan Lingkungan	Setiap bulan	
7.	Penanaman jati	Januari-Maret	
8.	Peningkata UEP	Januari-April	
9.	Penyelesaian Masjid Putri	Januari-Juni	
10.	Penyelesaian Rumah Guru	Februari-Maret	
11.	Pengadaan Telpon Telkom	Maret-April	
12.	Sosialisasi Ponpes	Mei-Juni	
13.	Pengadaan sarana air bersih	April-Mei	
14.	Pembagian kerja masing-masing unit	Juni	
15.	Pembuatan SK dan Kontrol Kerja	Juni-Juli	
16.	Penerimaan Siswa Baru	Juli-Agustus	
17.	Rapat dengan orang tua santri	Agustus	
18.	Safari Ramadhan	November	
19.	Kegiatan Dauroh Ponpes	Desember	
20.	Kegiatan Buka Bersama	Desember	
21.	Pengadaan Ruang Belajar	Desember	

Polinggona, 6 Agustus 2007
Pimpinan,

H. ZEZEN ZAINAL MURSALIN, Lc.

B. Program Jangka Menengah

NO.	JENIS PROGRAM	WAKTU PELAKSANAAN	KET
1.	Pembangunan Islamic Center di Kendari senilai Rp. 700.000.000 (Tujuh ratus juga rupiah)	Juli 2007 sampai dengan selesai	Sumber dana donator dari Saudi Arabia
2.	Pembangunan Asrama Putri senilai Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah)	2008	Sumber dana pemerintah dan donator
3.	Pembangunan Ruang Kegiatan Belajar (RKB) senilai Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)	2008	SDA
4.	Pembangunan ragar pondok pesantren senilai Rp. 100.000.000 (seratus juga rupiah)	2008	SDA
5.	Pembangunan asrama mahasiswa di Kendari senilai Rp. 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah)	2009	Sumber dana donator dari berbagai pihak
6.	Perluasan kebun jati seluas 10 Ha senilai Rp. 200.000.000 (dua ratus juga rupiah)	2009	SDA
7.	Pembukaan program kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	2009	SDA

Polinggona, 6 Agustus 2007
Pimpinan,

H. ZEZEN ZAINAL MURSALIN, Lc.

C. Program Jangka Panjang

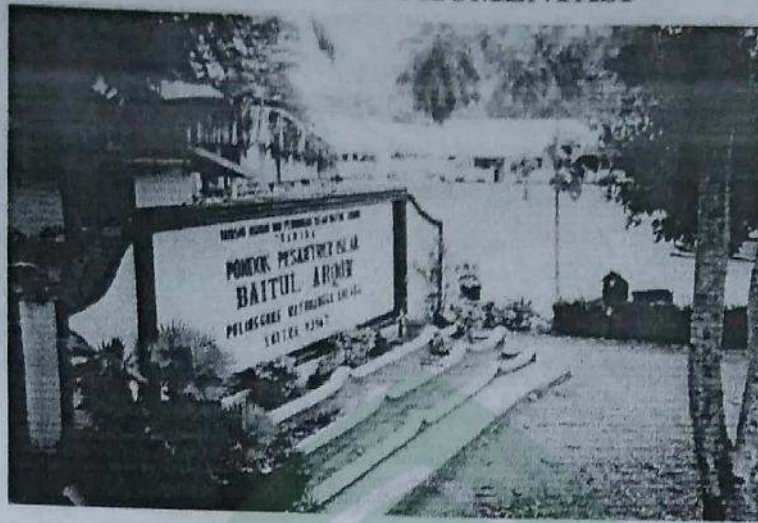
NO.	JENIS PROGRAM	WAKTU PELAKSANAAN	KET
1.	Pembangunan Gedung pertemuan senilai Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah)	2009	Pemerintah dan donator
2.	Pembangunan RKB senilai Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah)	2009	SDA
3.	Pembangunan sarana prasarana olahraga senilai Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah)	2009	SDA
4.	Pembangunan dapur umum senilai Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah)	2010	SDA
5.	Pembangunan perkantoran senilai Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah)	2010	SDA
6.	Pembukaan Unit Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah perkiraan biaya Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah)	2011	SDA
7.	Pengadaan Kendaraan Dinas berupa sepeda motor 10 unit dan mobil 2 unit senilai Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)	2012	SDA
8.	Pembangunan klinik kesehatan senilai Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah)	2013	SDA
9.	Pengadaan Jensek senilai Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)	2013	SDA
10.	Pembangunan instalasi air bersih dan sarana MCK senilai Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)	2013	SDA

Polinggona, 6 Agustus 2007
Pimpinan,

H. ZEZEN ZAINAL MURSALIN, Lc.

Lampiran 3

FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Papan Nama Pondok Pesantren



Mesjid Raya Baitul Arqom



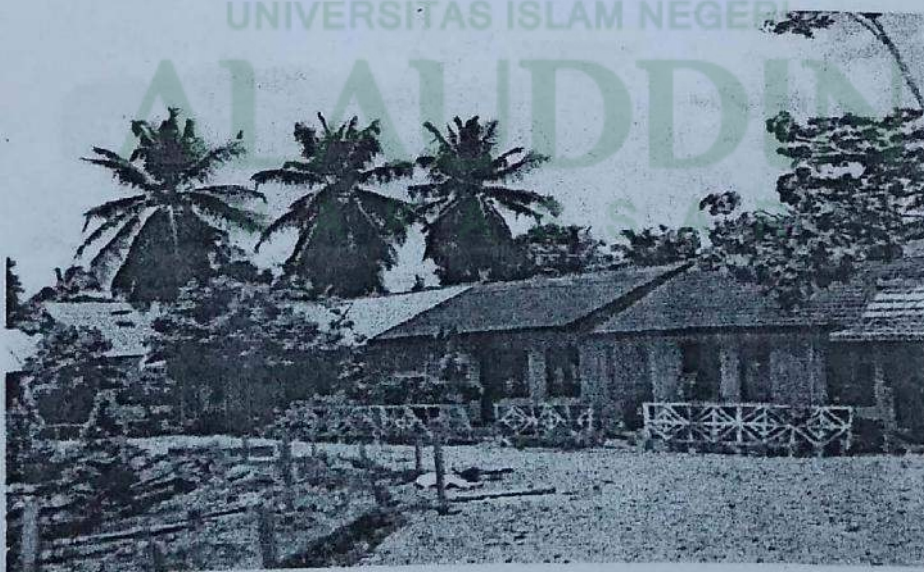
Asrama Puteri



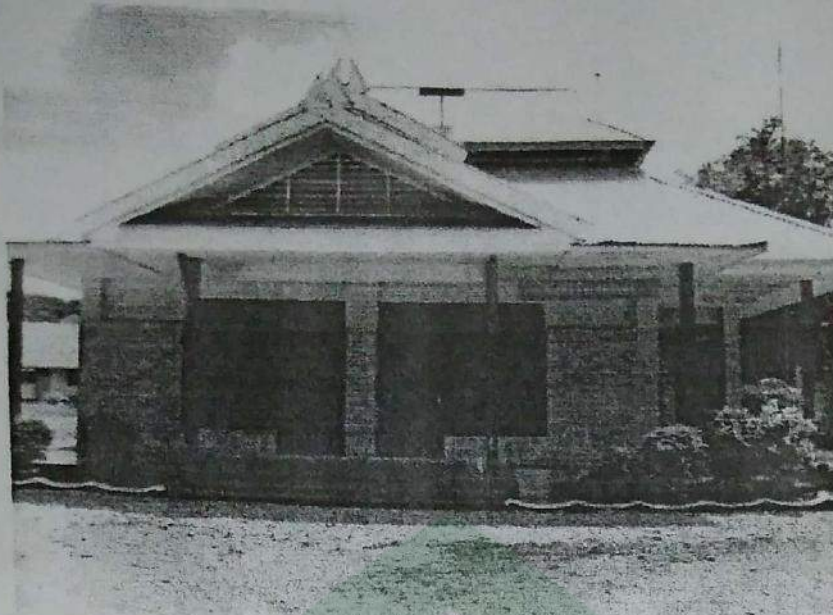
Masjid Raya Baitul Arqom



Asrama Putera



Perumahan Guru/Ustadz



Kantor Yayasan



Perpustakaan



Ruang Belajar



Laboratorium IPA



Masjid Puteri



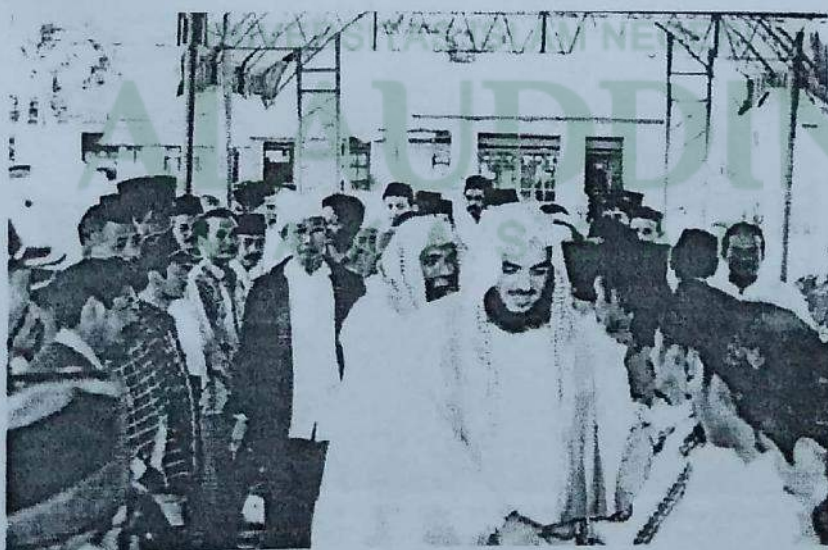
Asrama Puteri



Asrama Santri



Ruang Belajar



Kunjunga Ulama Saudi Arabia



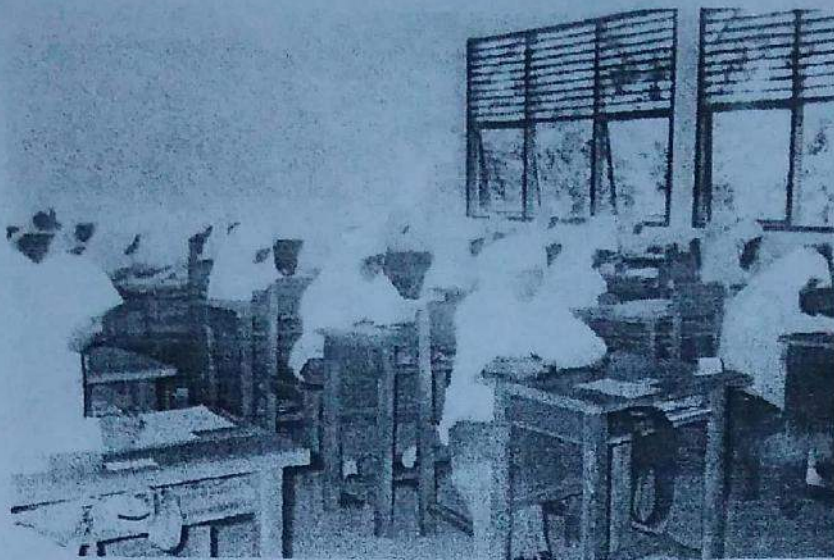
Kunjungan Ka. Kanwil Depag



Kunjungan Gubernur



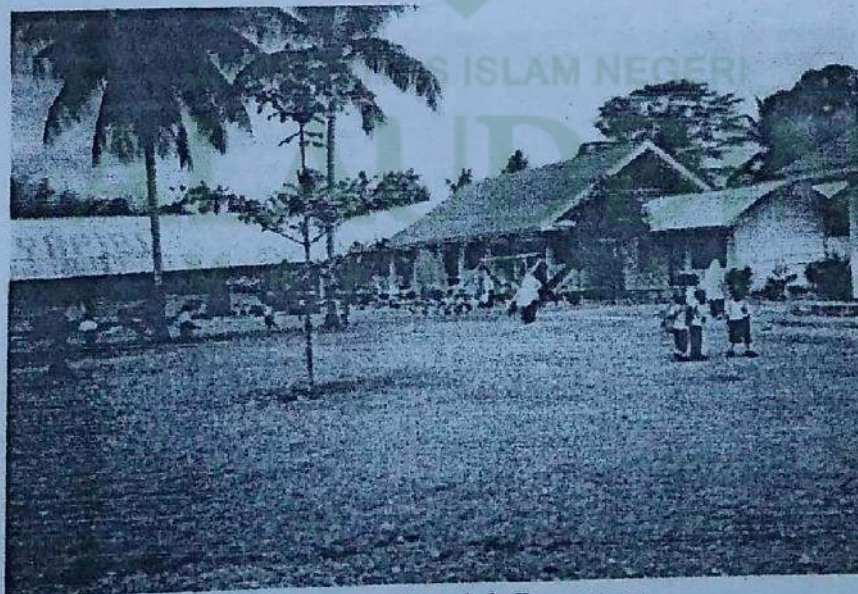
Acara Penamatan



Kegiatan Belajar



Kegiatan Dauroh



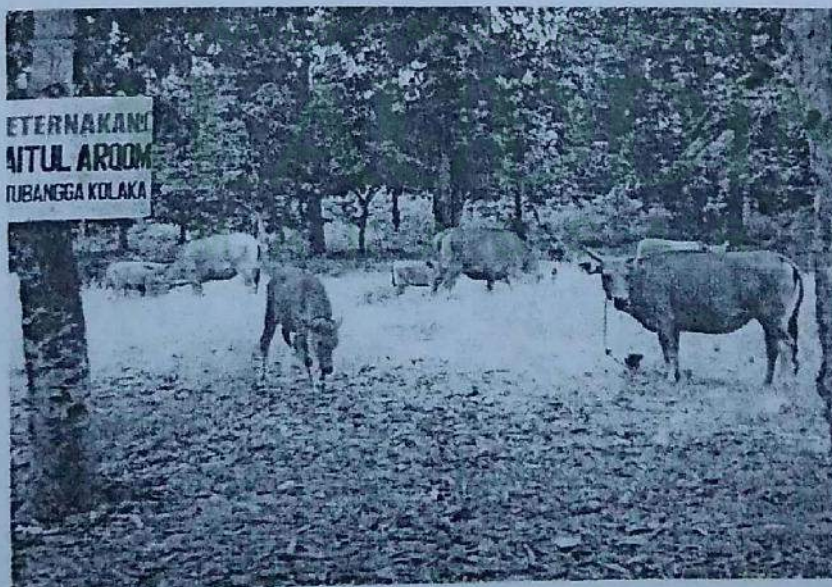
Lingkungan Pondok Pesantren



Budi Daya Jati



Perkebunan Jati Milik Pondok Pesantren



Peternakan Pondok Pesantren